

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

(Kementan, 2014) Karet (*Hevea brasiliensis*) termasuk dalam genus Hevea dari familia Euphorbiaceae, yang merupakan pohon kayu tropis yang berasal dari hutan Amazon. Terdapat 2.500 spesies tanaman di dunia dapat memproduksi lateks, tetapi *Hevea brasiliensis* saat ini merupakan satu-satunya sumber komersial produksi karet alam. Karet alam mewakili hampir separuh dari total produksi karet dunia karena sifat unik mekanik, seperti ketahanan sobek, dibandingkan dengan karet sintetis.

Indonesia bersama dengan Thailand, dan Malaysia telah memberikan kontribusi 75% terhadap total produksi karet alam dunia. Khususnya Indonesia memberikan kontribusi sebesar 26% dari total produksi karet alam dunia. Berdasarkan data dan kecenderungan membaiknya harga karet alam pada beberapa tahun terakhir, diproyeksikan hingga tahun 2020 konsumsi karet alam dunia akan terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,6% per tahun.

Komoditas karet memiliki berbagai macam kegunaan, seperti : benang karet, bahan jadi untuk industri otomotif, industri alas kaki, industri mobil/pesawat, kebutuhan kesehatan, properti/bangunan dan farmasi. Selama ini, produk karet alam Indonesia lebih banyak diekspor dalam bentuk bahan baku hasil olahan seperti crumb rubber dan lateks. Ekspor bahan olahan karet ini mencapai sekitar 85% dari total produksi karet nasional. Hanya sekitar 15% produksi karet alam yang diserap oleh industri dalam negeri. Proporsi tersebut mengindikasikan bahwa sektor industri di Indonesia masih lemah dalam memanfaatkan potensi karet alam yang dimiliki.

Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai produsen terbesar karet alam setelah Thailand. Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah suplai karet di Indonesia penting untuk pasar global. Perkebunan karet di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu perkebunan milik negara dan perkebunan milik rakyat. Luas areal perkebunan karet di Indonesia sebesar 3.671.302 ha dengan produksi sebanyak 3.630.268 ton, Produktivitas sebanyak 1.161 kg/ha.

Areal tersebut didominasi oleh perkebunan rakyat yaitu 85%, menciptakan lapangan kerja bagi 2,5 juta KK dengan rata-rata luas kepemilikan + 1,25 ha. (Dijebun, 2019) Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara pemilik lahan perkebunan karet terbesar di dunia, akan tetapi produksi karet mentah justru berbanding terbalik yaitu di bawah Thailand. Menurut Ditjenbun 2019, tahun 2018 ekspor karet Indonesia sebesar 2,81 juta ton dengan nilai ekspor mencapai USD 3,95 milyar. Ekspor SIR20 (Standard Indonesian Rubber) berkontribusi sebesar sebesar 2,59 juta ton dari total volume karet Indonesia ke negara Amerika Serikat, Jepang, India, China, Korea Selatan, Turki, Brazil dan Kanada. Dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan produksi karet serta mutu dari lateks perlu dilakukan pengambilan langkah-langkah salah satunya adalah melakukan budidaya tanaman karet serta penanganan hasil panen karet dengan baik.

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu sistem pendidikan yang mengarahkan pada penguasaan keahlian dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang dapat menetapkan keahlian dan ketrampilan dibidangnya, siap kerja dan mampu bersaing secara global. Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik sesuai dengan kebutuhan industri, salah adalah magang.

Magang adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis di perusahaan, industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan bisa menjadi wahana penumbuhan ketrampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari lapang. Mahasiswa dapat memilih tempat magang. Pemilihan di PT.J.A.WATTIE Durjo yang tepatnya berada di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember sebagai tempat lokasi magang karena mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman karet.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan magang pada tanaman perkebunan berumur panjang, maka mahasiswa diharapkan mampu untuk :

- a. Memahami cara mengelola tanaman perkebunan berumur panjang untuk memaksimalkan hasil dan mutunya,
- b. Memahami kegunaan suatu teknologi budidaya pada situasi yang spesifik,
- c. Memahami pentingnya memelihara lingkungan perkebunan agar umur tanaman produktif selama mungkin.
- d. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang terdapat di lapangan dengan pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan semua kegiatan di perkebunan karet yang dimulai dari persiapan lahan tanam, persiapan bahan tanam/ pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil, penanganan hasil, dan pengolahan hasil sesuai dengan prosedur yang ada.
- b. Mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasi pekerjaan yang sedang dilakukan di perkebunan karet sesuai dengan kesempatan yang diberikan.
- c. Mahasiswa diharapkan mampu mengisi buku laporan budidaya yang dilaksanakan di perkebunan karet sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

1.2.3 Manfaat magang

Manfaat yang didapat dari magang adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja secara nyata, sehingga dapat dijadikan modal saat terjun ke dunia kerja.
- b. Mahasiswa mendapatkan keterampilan kerja dibidang budidaya dan pasca panen tanaman karet.
- c. Menambah ilmu dan wawasan mengenai dunia kerja sehingga dapat dijadikan modal untuk kedepannya.

d. Menambah ilmu tentang budidaya tanaman karet yang benar.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan magang dilakukan di PT. JA.WATTIE Kebun Durjo, Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Kegiatan magang dilaksanakan dari tanggal 12 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 14 Januari 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dilaksanakan dalam kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Praktek langsung dalam melaksanakan pekerjaan yang ada di lapang bersama pekerja dibawah bimbingan mandor, sehingga diharapkan mahasiswa bisa mengetahui kondisi lapang secara langsung.
- 1.4.2 Wawancara Metode dilakukan dengan cara melakukan diskusi atau tanya jawab dengan mandor dan asisten tanaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman karet yang dimulai dari persiapan lahan tanam sampai dengan pengolahan.
- 1.4.3 Demontrasi Meoda ini dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.
- 1.4.4 Studi Pustaka dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan yang ada di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan. Selain itu studi pustaka dilakukan guna melengkapi data di lapang jika dalam praktek di lapang tidak disebutkan.